

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2016, diestimasikan terdapat 39% dewasa usia ≥ 18 tahun yang kelebihan berat badan dan 13% yang menderita obesitas.¹ Obesitas yang sebelumnya dipandang sebagai masalah negara berpenghasilan tinggi sekarang meningkat pada negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Wilayah Asia Tenggara yang telah lama memiliki riwayat nutrisi yang kurang kini memiliki “beban rangkap” dengan prevalensi kelebihan berat badan yang meningkat, dari 8% sampai dengan 30% pada laki-laki, dan 8% sampai dengan 52% pada wanita dalam negara anggota *World Health Organization's South East Asia Region*.^{2,3} Di wilayah tersebut terdapat 350.000 kematian disebabkan oleh kelebihan berat badan dan obesitas setiap tahunnya.³ Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas dewasa lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2010. Prevalensi obesitas laki-laki dewasa meningkat dari 7,8% (2010) menjadi 19,7% (2013), dan pada perempuan dewasa dari 15,5% (2010) menjadi 32,9% (2013).⁴

Hubungan obesitas dengan kesehatan mental dinilai penting, terutama dengan ansietas sebagai gangguan mental yang paling umum ditemukan.⁵ Beberapa penelitian menemukan bahwa ansietas memiliki hubungan positif dengan obesitas. Sebuah penelitian pada remaja perempuan menemukan

bahwa sifat ansietas memiliki hubungan positif dengan persentase lemak tubuh ($p=0,02$) dan IMT ($p=0,002$).⁶ Penelitian *Norwegian Nord-Trøndelag Health Study* (HUNT) menemukan bahwa gejala ansietas dan depresi berhubungan dengan perubahan berat badan serta kejadian obesitas yang lebih besar.⁷ Hal tersebut diperkirakan dapat disebabkan oleh faktor-faktor neuroendokrin atau perilaku individu.⁸ Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian terhadap remaja usia 15-18 tahun di Pekanbaru menemukan adanya hubungan bermakna antara depresi dan stres dengan obesitas ($p=0,003$), tetapi tidak antara ansietas dengan kejadian obesitas ($p=0,273$).⁹ Sebuah penelitian pada populasi dewasa muda di Nigeria juga tidak menunjukkan hubungan yang jelas antara ansietas dan obesitas.⁸ Studi yang mengevaluasi hubungan antara kedua masalah kesehatan tersebut masih sangat terbatas.

Mahasiswa kedokteran sebagai sampel penelitian diduga relatif rentan terhadap ansietas akibat beratnya tuntutan belajar. Sebuah penelitian di India menemukan hingga 66,9% mahasiswa kedokteran menderita ansietas, dengan skala rata-rata sedang. Sebesar 33,4% menderita ansietas skala berat atau sangat berat.¹⁰ Penelitian mengenai hubungan ansietas dengan obesitas belum pernah dilakukan pada mahasiswa kedokteran.

1.2. Perumusan Masalah

Prevalensi obesitas di dunia dan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif

antara ansietas dan obesitas, namun beberapa penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang jelas antara keduanya. Studi yang mengevaluasi hubungan tersebut masih sangat terbatas. Mengingat kondisi mahasiswa kedokteran yang rentan terhadap ansietas, maka peneliti tertarik untuk melengkapi penelitian tersebut pada mahasiswa kedokteran, di mana penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah terdapat hubungan antara ansietas dan obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ansietas dan obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- b. Untuk mengetahui kejadian obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- c. Untuk mengetahui hubungan ansietas dengan obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat akademik

- a. Menjadi pengalaman untuk peneliti.
- b. Mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
- c. Menjadi sumber informasi dalam pengetahuan akan hubungan ansietas dengan obesitas pada mahasiswa kedokteran.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan ansietas dengan obesitas.
- b. Meningkatkan kewaspadaan terhadap ansietas dan obesitas.

